



TINJAUAN KEBIJAKAN MAGANG KAMPUS MERDEKA DENGAN ANALISIS JEJARING WACANA

Hikmat Taufik Suarman^{1*}, Chandra Fitra Arifianto²

^{1, 2} Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: taufiks1405@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 6 Agustus 2022 Disetujui 24 Agustus 2022 Diterbitkan 25 Agustus 2022</p> <p>Kata Kunci: Magang kampus merdeka, kebijakan, analisis jejaring wacana</p>	<p>Kebijakan dianggap berhasil ketika pihak-pihak terkait memberikan penilaian positif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebijakan Magang Kampus Merdeka. Peneliti menggunakan media daring untuk mendapatkan data sekunder. Terdapat 78 pernyataan dari 17 berita yang diambil dari 24 September 2021 hingga 1 Juni 2022. Analisis yang digunakan ialah analisis jejaring wacana. Hasil analisis menunjukkan jika kebijakan ini dinilai positif terutama pada tujuan kebijakan. Namun terdapat juga pro dan kontra pada teknis pelaksanaan kebijakan tersebut.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Independent campus internship, policy, discourse network analysis</p>	<p><i>The policy is considered successful when the relevant parties give a positive assessment. Therefore, this study was conducted to analyze the Independent Campus Internship policy. Researchers use online media to get secondary data. There are 78 statements from 17 news stories taken from September 24, 2021 to June 1, 2022. The analysis used is discourse network analysis. The results of the analysis show that this policy is considered positive, especially in terms of policy objectives. However, there are also pros and cons to the technical implementation of the policy.</i></p>

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menjalankan roda kehidupan sebuah instansi. Apabila karyawan memiliki produktivitas dan motivasi kerja yang tinggi, maka laju rodapun akan berjalan kencang yang akhirnya akan menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi instansi tersebut. Di sisi lain, bagaimana mungkin roda perusahaan berjalan baik, apabila karyawannya bekerja tidak produktif, artinya karyawan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak ulet dalam bekerja dan memiliki moril yang rendah. Pada kondisi tata ruang kerja yang bagus, karyawan diharapkan dapat bekerja secara normal baik fisik maupun mental.

Schaufeli, *et al.*, (dalam Siswono, 2016) menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki keterlibatan dalam pekerjaan mereka akan lebih semangat, antusias, dan bahagia dalam melakukan pekerjaan mereka. Karyawan tersebut juga akan memiliki inisiatif dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan inovasi untuk perusahaan mereka, munculnya kepercayaan pada organisasi serta keterlibatan kerja dari sisi karyawan untuk mendukung organisasi berkelanjutan. Setiap perusahaan sendiri membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan.

Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa mesin canggih, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual. Akan tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan sama sekali. Meskipun kata karyawan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan kita sandang sebagai gelar kebanggaan kita, akan tetapi tidak sedikit di antara kita yang tidak mengetahui definisi ataupun pengertian karyawan yang sebenarnya.

Organisasi adalah sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dalam setiap organisasi mesti ada tujuan bersama. Dari pengertian tersebut, kita dapat mengetahui organisasi. Organisasi adalah pengaturan personil guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan melalui alokasi fungsi dan tanggung jawab. Pendapat lain menyatakan bahwa organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih, suatu sistem aktivitas atau kekuatan yang dikoordinasikan secara sadar.

Pada masa ini organisasi semakin berkembang. Pada organisasi juga tata kerja dalam pembagian tugas baik secara individual, maupun sosial (bersama-sama). Maka dari itu, penting bagi kita untuk mempunyai pengetahuan tentang organisasi, manajemen, maupun tata kerja. Agar dapat mengembangkan potensi diri sendiri mungkin, terutama dalam keorganisasian (Karim, 2021).

Jika dikelompokkan berdasarkan statusnya, karyawan dalam perusahaan dapat dibagi menjadi tiga jenis kelompok karyawan yaitu karyawan tetap, karyawan tidak tetap, dan karyawan magang. Karyawan tetap merupakan karyawan yang telah memiliki kontrak ataupun perjanjian kerja dengan perusahaan dalam jangka waktu yang tidak ditetapkan (permanen). Lalu, karyawan tidak tetap merupakan karyawan yang hanya dipekerjakan ketika perusahaan membutuhkan tenaga kerja tambahan saja. Karyawan tidak tetap biasanya dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh perusahaan, ketika perusahaan sudah tidak membutuhkan tenaga tambahan lagi. Jika dibandingkan dengan karyawan tetap, karyawan tidak tetap cenderung memiliki hak yang jauh lebih sedikit dan juga cenderung sedikit tidak aman (Onibala dkk., 2017).

Sedangkan karyawan magang merupakan seseorang yang mayoritas adalah anak-anak muda yang masih memiliki semangat tinggi dan antusiasme terhadap sebuah bidang pekerjaan. Anak muda dipilih karena lebih semangat jika disuruh berlatih, berpikir kreatif, serta mereka juga, termasuk individu yang selalu ingin mendapatkan penilaian yang layak. Sehingga, jika anak-anak tersebut bisa mendapatkan bimbingan yang tepat, maka tenaga kerja karyawan magang akan bisa turut berkontribusi.

Dasar hukum magang diatur dalam pasal 21 hingga 29 UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003. Selain itu, karyawan magang juga diatur oleh peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.36 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan pemagangan dalam negeri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pun juga telah meluncurkan Kampus Merdeka pada tanggal 24 Januari 2020, dimana implementasinya dijalankan melalui delapan program yang salah satunya adalah Magang Berkualitas dan Studi Independen (MBSI).

Program MBSI ini dilatarbelakangi oleh fenomena paradoksal yang kerap dihadapi, yakni begitu banyaknya jumlah para pencari kerja di Indonesia. Di sisi lain, ada banyak lowongan kerja yang perlu diisi. Ini dibuktikan dari data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per Agustus 2020 yang menunjukkan adanya 9,77 juta pengangguran terbuka untuk semua lulusan. Namun, masih banyak peluang kerja yang dibuka di berbagai kanal sampai 2021.

Dari sisi perusahaan sendiri, juga kerap mengalami kekecewaan karena mendapati tingkat kehadiran yang rendah pada tahap seleksi dan tidak bisa mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan keinginan. Menjawab permasalahan tersebut, Kemendikbud mengeluarkan program kampus merdeka agar dapat meningkatkan *skill* anak muda, terutama untuk para mahasiswa.

Ilmu dan kompetensi berubah dengan sangat cepat, seperti selama pandemi ini, kebijakan yang dilakukan harus siap dengan perubahan setiap saat. Dinamika perusahaan dibutuhkan untuk bisa fleksibel dan kreatif dalam menghadapi perubahan. Untuk kesempatan belajar ini, selama 3 semester mahasiswa dapat belajar di luar program studi (prodi)nya dan juga bisa dimanfaatkan dengan mengambil mata kuliah yang tersedia di prodi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek, Nizam pada webinar Sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

“Oleh karena itu mahasiswa harus mempunyai kapasitas baru untuk menjadi SDM dimasa depan yang siap untuk berpengalaman hari ini dan merancang di hari esok. Kita tidak bisa hanya mengacu pada text book cara belajar kita selama ini. Oleh karena itu, kita perlu menyiapkan SDM unggul yang menguasai berbagai bidang keilmuan” (Utami, 2022).

Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Ada sebanyak 13.272 mahasiswa dinyatakan lolos dalam seleksi dan diterima sebagai peserta pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat periode pertama tahun 2021. Namun pada gelombang kedua peserta yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) 104.370 ribu mahasiswa yang melamar kepada lowongan yang dibuka dunia industri sebagai mitra di gelombang kedua. Mereka semua berasal dari 1.343 perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Hendayana, 2021).

KAJIAN LITERATUR

Analisis jejaring wacana (*Discourse Network Analysis*)

Analisis jejaring wacana (*Discourse Network Analysis* atau DNA) adalah kombinasi dari analisis jaringan dan analisis isi kualitatif. DNA telah diterapkan pada berbagai proses kebijakan dan perdebatan untuk menunjukkan bagaimana aktor kebijakan terkait pada tingkat diskursif, melengkapi hubungan koordinasi di antara mereka yang sering dianalisis dalam penerapan pendekatan jaringan kebijakan (Leifeld, 2012). Sedangkan Pratama dan Ulfa (2017) menjelaskan jika selama ini DNA digunakan untuk kajian ilmu politik. DNA sendiri adalah pengembangan dari analisis jejaring sosial dengan menggabungkan dua unsur, analisis isi kualitatif dan analisis jejaring sosial.

Magang

Magang Kerja merupakan bentuk perkuliahan melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Magang Kerja ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang intinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Magang sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 21-30. Lebih spesifiknya, diatur dalam peraturan Menteri tentang kerja dan transmigrasi No. Per.22/Men/2009 tentang penyelenggaraan pemagangan di dalam negeri.

Dalam Peraturan Menteri (Permen) tersebut, pemagangan diartikan sebagai bagian dari sistem latihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara Latihan di Lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Magang sendiri merupakan bagian dari pelatihan kerja, biasanya magang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir atau siswa SMK kelas 12 (Praktik Kerja Lapangan) sebagai salah satu syarat utama untuk melaksanakan proses pendidikan.

Kebijakan magang kampus merdeka

Kampus Merdeka merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan

bahwa Perguruan Tinggi wajib memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi, mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di program studi, yaitu berupa 1 semester (setara dengan 20 sks) kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan 2 semester (setara dengan 40 SKS) melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Magang kampus merdeka dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Januari 2020. Program magang kampus merdeka ini dilakukan agar dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki *skill* untuk nanti melamar dan bekerja di bidang yang diinginkan. Ada beberapa perusahaan yang sudah terlibat untuk program ini contohnya LAZADA, BRI dan lainnya. Program ini dapat didukung oleh beberapa perusahaan karena dapat menghasilkan SDM yang memiliki *skill* untuk bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Akan tetapi, ada beberapa perusahaan yang mengeluhkan *skill* yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dari perusahaan.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan Magang/Praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis yang digunakan ialah analisis jejaring wacana. Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari media daring. Data diperoleh dengan memanfaatkan situs pencari Google dan memasukkan kata kunci “magang kampus merdeka”. Pemberitaan dibatasi dari tanggal 24 September 2021 hingga 1 Juni 2022. Akhirnya, diperoleh 17 berita daring, yang memuat 78 pernyataan. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan teknis analisis jejaring wacana, untuk mendapatkan tendensi jawaban aktor-aktor yang terlibat. Peneliti menggunakan *tools* yang bernama *Discourse Network Analyzer* (Leifeld *et al.*, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fisher (2009) menyatakan jika peneliti selain memaknai sebuah pernyataan, perlu juga memeriksa pernyataan dan terhadap memaknai fenomena sosial yang dibangun dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti perlu untuk menganalisis segala pernyataan yang berkaitan dengan magang kampus merdeka. Dari sumber berita yang diperoleh, peneliti melakukan analisis dari pernyataan yang pro maupun kontra. Kebijakan magang kampus merdeka ini mulai diberitakan 25 Januari 2020, dimana pelaksanaan kebijakan ini bermula 24 Januari 2020, yang merupakan program dari Kemendikbud, sasarannya adalah mahasiswa.

Program ini muncul untuk menjawab pernyataan atau keinginan dari perusahaan yang ingin memiliki calon pegawai yang sudah memiliki *skill* yang dibutuhkan, hanya saja terdapat sikap pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Pernyataan yang mendukung kebijakan ini banyak berasal dari pihak kemendikbud. Ini dimungkinkan karena mereka yang memiliki program tersebut. Akan tetapi, terdapat mahasiswa yang tidak mendukung akan adanya program ini.

Analisis pemberitaan kebijakan Magang Kampus Merdeka

Pemberitaan terkait magang kampus merdeka muncul pertama kali 30 Januari 2020. Setelah diberitakan oleh surat kabar, berarti telah memenuhi salah satu nilai berita, yaitu ketepatan waktu. Berita yang disampaikan merupakan pernyataan para aktor yang disampaikan oleh berbagai surat kabar dalam menanggapi suatu isu terkini yaitu kebijakan magang kampus merdeka. Ini berarti sudah menggambarkan salah satu unsur berita yaitu faktual karena menyajikan informasi yang didasarkan fakta terhadap suatu kebijakan baru akan menyangkut kepentingan orang banyak. Berita tentang magang kampus merdeka juga

telah memenuhi nilai berita lainnya, yaitu menarik karena memuat isu yang masih baru dan mampu mengundang masyarakat untuk membaca.

Analisis terhadap pemberitaan magang kampus merdeka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita-berita tersebut sudah memenuhi aspek-aspek nilai pada berita ataupun nilai-nilai jurnalistik. Pemberitaan secara daring sudah mampu menyajikan berita yang terbaru dalam mengusung berita secara berkala dengan konsisten dalam upaya menyajikannya secara informatif, faktual dan menarik bagi pembaca.

Analisis jejaring wacana implementasi Magang Kampus Merdeka

Dalam melakukan evaluasi kebijakan magang kampus merdeka, salah satu cara dapat dengan menggunakan analisis jaringan wacana. Hal pertama yang dilakukan peneliti ialah mengategorikan pernyataan-pernyataan yang telah ditarik dari beberapa sumber berita. Tabel 1 menunjukkan berapa banyak pernyataan yang pro dan kontra.

Tabel 1. Pernyataan terkait pendapat Magang Kampus Merdeka

Jumlah pernyataan		Aktor
Pro	Kontra	
13 pernyataan		Plt. Dirjen Diktiristek
14 pernyataan		Menteri Dikbudristek
11 pernyataan		Mitra magang
5 pernyataan		Tim seleksi
4 pernyataan		Ketua alumni PT
2 pernyataan		Sekretaris Dirjen Diktiristek
5 pernyataan		Rektorat PTN
1 pernyataan		Presiden RI
1 pernyataan		Peserta magang
4 pernyataan		Mahasiswa
	3 pernyataan	Rektor PTS
	7 pernyataan	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
	4 pernyataan	Dosen
	2 pernyataan	Mahasiswa
	2 pernyataan	Dekan

Sumber: Analisis peneliti (2022)

Ada 60 pernyataan yang setuju dan 18 pernyataan yang tidak setuju. Ini berarti pemberitaan positif lebih mendominasi, sehingga dapat digambarkan sebagai adanya persetujuan terhadap kebijakan Magang Kampus Merdeka. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan diambil dari beberapa tokoh (aktor) yang paling banyak menanggapi kebijakan magang kampus merdeka (lihat tabel 1). Aktor di dalam penelitian ini, peneliti sengaja untuk tidak menyebutkan nama dan hanya mencatumkan jabatannya.

Aktor-aktor yang mendominasi pernyataan positif (pro) ialah pejabat di lingkungan Kemendikbud, yaitu Menteri, Plt. Dirjen, dan Sekretaris Dirjen. Sedangkan pernyataan negatif (kontra) lebih didominasi oleh pelaku kebijakan Magang Kampus Merdeka. Selain mahasiswa dan BEM, dosen dan pejabat Pendidikan Tinggi juga memberikan penilaian negatif.

Selanjutnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pendapat kontra karena inilah yang menjadi bagian dari kritik, temuan dan hambatan yang dapat mempersulit dijalankannya kebijakan ini. Pernyataan kontra ini dapat dijadikan masukan bagi pemangku kepentingan untuk dapat menjadi masukan untuk diperbaiki. Analisis terhadap pernyataan-pernyataan kontra tersebut tampak di tabel 2.

Dari 18 pernyataan, dapat terkategori ke dalam 4 permasalahan utama: adanya eksploitasi pada implementasi Magang Kampus Merdeka. Berikutnya, adanya keresahan oleh operator kebijakan ini terkait sistem pelaksanaannya. Sedangkan pelaksana kebijakan (mahasiswa) ini merasa masih belum ada

pemerataan antar universitas, terutama di bagian timur Indonesia. Parahnya lagi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan ketidakgambangnya arah dan panduan dari kebijakan ini. Itulah temuan-temuan yang hendaknya perlu disegerakan untuk ditindaklanjuti oleh Kemendikbudristekdikti, selaku pengambil kebijakan dan operator utamanya.

Tabel 2. Pernyataan kontra terhadap Magang Kampus Merdeka

No	Pernyataan	Aktor	Interpretasi Peneliti
1.	<i>“Bisa jadi pertimbangan untuk memberi kesempatan di kesehatan untuk magang tanpa biaya. Rata-rata di semua institusi kesehatan, magang dijadikan pendapatan”</i>	Rektor I	Pernyataan 1 dan 2 menginfokan mengenai keresahan terkait magang dijadikan lahan eksploitasi.
2.	<i>“Tanggung jawab penyesuaian ini seharusnya tidak hanya dibebankan pada perguruan tinggi, tetapi juga lembaga non-pendidikan untuk melindungi mahasiswa pada saat melakukan salah satu bentuk pembelajaran sehingga tidak dieksploitasi industri”</i>	BEM B	
3.	<i>“Lalu (penerapan MBKM) tiga semester ini di luar prodi. Akhirnya, sisanya sedikit sekali CPL (capaian pembelajaran lulusan) sebagai insinyur. Ini yang sedang dihadapi teman-teman di prodi Teknik”</i>	Rektor II	Pernyataan 3 hingga 8 menggambarkan keresahan yang dirasakan PT mengenai capaian pembelajaran mahasiswa di dalam kampus yang tidak terdata oleh PDDikti dan sistem pengkonversian, hingga tidak adanya sertifikat magang.
4.	<i>“Contoh, mahasiswa didorong belajar di luar kampus termasuk luar negeri, tetapi di PDDikti (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) harus ikuti mata kuliah sesuai yang didaftarkan, jadi dikonversi lagi dengan (mata kuliah) di kampus asal. Jadi yang dipelajari di luar tidak tercermin di transkrip. PDDikti rigid soal ini”</i>	Rektor II	
5.	<i>“Tapi Pak Menteri larinya terlalu kencang. Sementara program studi sebagai ujung tombak belum siap dalam hal konversi kurikulum”</i>	Dosen SS	
6.	<i>“Jadi tidak bisa misalkan magang semua langsung dikonversi mata kuliah yang sama. Jadi harus personal tergantung tempat magang”</i>	Dosen SS	
7.	<i>“Saya sendiri tidak dapat sertifikat, jadi seolah-olah program ini lewat begitu saja”</i>	Mahasiswa 1	
8.	<i>“Magang (mahasiswa MBKM) ternyata tidak se-ideal yang direncanakan, mahasiswa dibebani pekerjaan yang melebihi porsi seorang mahasiswa yang magang”</i>	Dekan X	

No	Pernyataan	Aktor	Interpretasi Peneliti
9.	<i>“Jadi secara prinsip sebenarnya yang disebut Kampus Merdeka itu enggak jelas. Merdeka dalam hal apa? Dalam hal merdeka kebebasan akademik juga tidak menunjukkan seperti itu”</i>	Dosen QQ	Pernyataan 9, 10 dan 11 menggambarkan belum jelasnya arah dan panduan untuk kebijakan Magang Kampus Merdeka
10.	<i>“Penyempurnaan regulasi dan panduan MBKM yang memposisikan Kemendibudristek sebagai regulator yang lebih sentral, baik bagi perguruan tinggi maupun mitra-mitra sehingga siap mengoreksi”</i>	BEM C	
11.	<i>“Kita undang senior maupun yang baru bekerja, yang sudah lulus maupun yang masih berjuang mencari pekerjaan. Kita tanya apa yang kurang dari kurikulum kita ini, muatan apa yang perlu kita tambahkan sehingga kurikulum ini dapat memberikan bekal kepada lulusan untuk berkompetisi lebih baik”</i>	Dekan X	
12.	<i>“Konversi SKS seharusnya fleksibel dan dapat dilakukan penyetaraan bagi setiap angkatan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa”</i>	BEM B	Pernyataan 12 hingga 18 menggambarkan belum meratanya pelaksanaan Magang Kampus Merdeka
13.	<i>“Harapannya ini mampu difasilitasi agar mensosialisasikan MBKM ke kampus-kampus di wilayah timur. Karena kami lihat di wilayah timur penerapan MBKM belum merata, lalu bagaimana sosialisasi dan fasilitas yang harus disiapkan universitas-universitas di daerah”</i>	BEM A	
14.	<i>“Unikarta ini menjadi satu-satunya kampus di Kutai Kartanagara. Maka, harapannya pengembangan universitas bisa lebih dimasifkan karena proses pengembangan SDM”</i>	BEM A	
15.	<i>“Bagi kami yang lebih penting adalah mempersiapkan pondasi sebaik mungkin, mulai dari mereduksi kesenjangan kualitas antar universitas di Indonesia, dengan mengakselerasi peningkatan kapasitas tenaga pendidik, pembaruan metode pengajaran, dan pembangunan fasilitas I29ahasaI29kan sebagai penunjang”</i>	BEM C	
16.	<i>“Selagi masih ada perbedaan atau ketimpangan status PTN ini maka target atau capaian Kampus Merdeka tidak akan tercapai”</i>	Dosen QQ	
17.	<i>“Karena kita secara online belajar coding atau I29ahasa pemograman jadi kadang saya bingung karena sudah ketinggalan sedikit”</i>	Mahasiswa 1	
18.	<i>“Lalu kemampuan ekonomi, tidak ada akomodasi khusus bagi mahasiswa tidak mampu akhirnya menimbulkan masalah baru”</i>	BEM C	

Sumber: Hasil analisis DNA (2022)

KESIMPULAN

Kebijakan magang kampus merdeka memang sudah berjalan untuk *batch* 1 (periode 24 Januari 2020 hingga 24 September 2021). Selama kebijakan ini dijalankan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selalu memberikan informasi ke masyarakat. Sehingga dapat dikatakan sebagai informasi yang valid, selain sebagai bentuk *campaign* ke masyarakat.

Dari pelaksanaan kebijakan tersebut, banyak penilaian positif terhadap kebijakan tersebut. Hanya saja, peneliti menemukan beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil analisis jejaring wacana, ditemukan beberapa kekurangan, yaitu: belum jelasnya kebijakan ini baik dari sisi sistem, panduan, hingga implementasinya. Ditemukan juga penyimpangan dan ketimpangan yang harus diselesaikan. Peneliti melihat perlu adanya analisis mendalam terkait temuan penelitian ini. Perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan sangat perlu untuk dilakukan. Sehingga diharapkan kebijakan ini dapat menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat lagi bagi para mahasiswa.

REFERENSI

- Hendayana, Y. (2021 Agus 25). 13.272 Mahasiswa Ikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat 2021. *Kemdikbud*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/13-272-mahasiswa-ikuti-program-magang-dan-studi-independen-bersertifikat-2021/>.
- Fisher, T. (2009). ROI in social media: A look at the arguments. *Journal of Database Marketing & Customer Strategy Management*, 16(3), 189-195.
- Karim, R. (2021 Feb 14). Pengertian Organisasi: Manfaat, Tujuan, Ciri-ciri, Unsur dan konsepnya. *Penerbitbukudeepublish*. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-organisasi/>.
- Leifeld, P., Gruber, J., & Bossner, F. R. (2018). Discourse network analyzer manual. *Last update: DNA*, 2.
- Leifeld, P. and Haunss, S. (2012). Political Discourse Networks and the Conflict over Software Patents in Europe. *European Journal of Political Research*, 5(1), 382-409.
- Onibala, A. G., Saerang, I. L. & Dotulong, L. O. H. (2017). Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap di Kantor Sinode GMIM. *Jurnal EMBA*, 5(2), 380-387.
- Pratama, B. I. & Ulfa, A. A. I. (2017). Discourse Networking Analysis. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(2), 126-136.
- Siswono, S. D. (2016). Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan di Rodex Travel Surabaya. *AGORA*, 4(2), 374-380.
- Utami, E. (2022 Feb 8). Dear magangers, anak magang itu adalah pekerja, ini aturan yang melindungimu. *Konde*. <https://www.konde.co/2022/02/dear-anak-muda-pemagang-itu-adalah-pekerja-ini-aturan-yang-melindungimu.html/>.